

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan perlu bersaing, dengan itu mereka membutuhkan senjata bagi Perusahaan untuk bersaing. Perusahaan membutuhkan banyak aset dan harus memiliki opsi untuk menangani aset mereka untuk memberikan hasil yang ideal. Pasar modal ialah media yang tepat guna menyampaikan dan mengkontribusikan cadangan yang menguntungkan para pendukung keuangan. Perusahaan bisa mendapatkan aset untuk mendukung latihan fungsional dan pengembangan perusahaan dari latihan pasar modal.

Pasar modal dapat menjadi wadah pilihan bagi Perusahaan untuk memperoleh aset dari pendukung keuangan. Terdapat dua jenis spekulasi yang dapat dilakukan oleh *financial backer* di pasar modal, yaitu kepentingan sumber daya moneter dan aktual. Alasannya adalah guna membimbing orang pada umumnya untuk menyalurkan aset mereka ke area tambahan yang bermanfaat dan untuk mencapai pembagian yang setara melalui tanggung jawab dalam sebuah Perusahaan.

Karena pemodal membebankan persentase penjualan yang tinggi, Kebijakan Dividen merupakan masalah penting yang digunakan pemodal sebagai tolak ukur saat menginvestasikan modal di perusahaan. Keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan pada akhir tahun didistribusikan kepada investor sebagai dividen atau ditahan untuk kemudian meningkatkan modal spekulatif pendukung, yang merupakan sumber kekayaan yang sangat tahan lama yang harus dipertimbangkan untuk digunakan dalam ekspansi. Peningkatan usaha Perusahaan dan pembagian keuntungan tidak boleh membahayakan keberlangsungan Perusahaan.

Likuiditas dapat dilihat sebagai Kebijakan Dividen karena laba bagi Perusahaan adalah pengeluaran kas. Bagi Perusahaan, keuntungan adalah gelombang uang dan ini mempengaruhi posisi uang Perusahaan. Jika sebuah perusahaan cair, mungkin akan menghasilkan keuntungan besar yang dibayarkan oleh perusahaan.

Profitabilitas Perusahaan adalah salah satu metode untuk mengevaluasi tingkat kecepatan pengembalian yang akan diperoleh dari usahanya. Apabila dari tahun ke tahun Perusahaan mengalami keuntungan besar, tentunya para penyandang dana umumnya akan mengharapkan pengembalian sebagai keuntungan yang lebih besar, jika perusahaan akhir-akhir ini mengalami kerugian, penyebaran keuntungan kepada investor akan berkurang. Indikator yang dipakai dalam eksplorasi ini ialah ROA.

Ukuran Perusahaan harus dipikirkan dalam Kebijakan Dividen. Organisasi yang mampu dan memiliki dasar yang kuat dengan tingkat manfaat yang besar dan kemantapan manfaat akan lebih sering daripada tidak memiliki peluang yang lebih sederhana ketika masuk ke pasar modal, sementara perusahaan yang baru memulai karir nya akan menghadapi persoalan dalam mendekati pasar modal. Hal ini mempengaruhi kemampuan beradaptasi Perusahaan untuk memperoleh banyak aset.

*Leverage* merupakan variabel penting mempengaruhi kebijakan dividen. Pengaruh yang tinggi akan mengikat Perusahaan pada angsuran tetap yang tinggi karena dukungan luar yang tinggi. Sehingga peningkatan *Leverage* akan mengurangi peluang memberikan keuntungan, *Leverage* memiliki kegunaan sebagai instrumen untuk menghitung bagaimana sumber daya Perusahaan didukung kewajiban pemanfaatan.

Menyinggung informasi BEI 2019, ada 10 konstituen yang royal dalam memberi keuntungan dalam indeks *High Dividen 20*, sebuah indeks yang mengikuti perkembangan harga

saham selama 3 tahun terakhir. Salah satunya adalah United Tractor Tbk yang merupakan Perusahaan Perdagangan Besar (Grosir). Tidak semua Perusahaan dapat memberi keuntungan dan tidak semua Perusahaan dapat menyebarkan keuntungan yang besar karena perbedaan keuntungan.

Tidak sedikit perusahaan yang terekam di Bursa Efek Indonesia, namun tak seluruh perusahaan menyebarkan dividen pada investornya. Hanya beberapa usaha yang mampu memberikan keuntungan dengan andal, meskipun fakta bahwa keuntungan yang dibayarkan kepada investor berubah secara konsisten (varians), meskipun investor ingin mendapatkan keuntungan tetap dari spekulasi mereka. Hal ini dikarenakan adanya berbagai pertimbangan dalam menentukan keputusan kebijakan dan pelunasan dividen dalam setiap perusahaan. Bisa disimak pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Penelitian (dalam Rupiah)**

Kode	Tahun	Kewajiban Lancar	Laba Bersih	Total Aset	Ekuitas	Dividen
AIMS	2016	361.919.588	-3.478.303.196	17.009.196.124	16.612.741.286	0
	2017	127.732.121	-1.613.818.119	15.100.638.538	14.972.906.417	0
	2018	2.587.500.000	-637.109.576	17.533.206.467	14.335.796.841	0
	2019	2.966.250.000	-697.155.438	17.531.591.615	13.638.641.403	0
APII	2016	154.451.484.608	22.605.142.434	407.985.799.015	239.253.850.667	0
	2017	162.612.162.913	13.921.992.681	423.181.306.980	247.392.624.934	32.272.800.000
	2018	161.275.642.980	30.402.061.201	450.303.354.800	275.592.626.530	0
	2019	172.681.301.594	25.744.441.617	490.860.655.716	301.364.703.058	0
TURI	2016	1.635.618.000.000	552.456.000.000	4.977.673.000.000	2.822.564.000.000	167.400.000.000
	2017	1.608.008.000.000	476.203.000.000	5.464.898.000.000	3.137.829.000.000	139.500.000.000
	2018	1.641.842.000.000	561.159.000.000	6.035.844.000.000	3.554.915.000.000	167.400.000.000
	2019	1.643.989.000.000	583.234.000.000	6.292.705.000.000	3.949.413.000.000	0
UNTR	2016	18.355.948.000.000	5.104.477.000.000	63.991.229.000.000	42.621.943.000.000	1.993.000.000.000
	2017	28.376.562.000.000	7.673.322.000.000	82.262.093.000.000	47.537.925.000.000	3.331.010.676.448
	2018	48.785.716.000.000	11.498.409.000.000	116.281.017.000.000	57.050.679.000.000	4.450.051.217.248
	2019	32.585.529.000.000	11.134.641.000.000	111.713.375.000.000	61.110.074.000.000	4.524.700.000.000

*Sumber : idx.co.id*

Berdasarkan dari laporan keuangan tercatat tahun 2018 PT AIMS mengalami kenaikan hutang sebesar 19,25%. Di tahun tersebut merupakan kenaikan kewajiban lancar tertinggi. Laba bersih PT AIMS pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 0,536% di tahun berikutnya menurun lagi sebanyak 0,605% namun di tahun 2019 meningkat sebanyak 0,094%. Ekuitas pada PT AIMS menurut tiap tahun sebanyak 0,098% di tahun 2017 selanjutnya menurun sebesar 0,042% dan 0,048%. Sehingga pada tahun 2016, 2017 2018 2019 PT AIMS tidak membayar dividennya.

Tabel diatas menunjukan PT APII mengalami penurunan laba di 2017 lalu meningkat di tahun 2018 sebanyak 1,183% dan menurun kembali di tahun 2019 sebanyak 0,153 Begitu pula dividennya di tahun 2016,2018 dan 2019 tidak membayar dividennya namun di tahun 2017 PT APII membayarkan dividennya.

PT TURI mengalami penurunan laba di tahun 2017 sebanyak 0,138% di tahun 2018 laba bersihnya meningkat sebanyak 0, 178% kemudian meningkat kembali di tahun 2019 sebanyak 0,039%. pada tahun 2016, 2017 dan 2018 PT TURI membayarkan dividennya namun 2019 dividennya masih belum dibayarkan.

Pada tahun 2017 kewajiban lancar PT UNTR meningkat dan meningkat lagi di tahun berikutnya sebesar 0,719% lalu menurun sebanyak 0,332% di tahun 2019. PT UNTR mengalami kenaikan laba di tahun 2017 dan 2018 tetapi di tahun 2019 PT UNTR mengalami penurunan laba

sebanyak 0,031%. Total aset yang dimiliki PT UNTR meningkat di tahun 2017 dan terus melonjak di tahun 2018 tetapi alami kemerosotan di tahun 2019 sebanyak 0,039%. Namun PT UNTR membayar dividennya setiap tahun. Pembayaran dividen mengalami kenaikan jumlah setiap tahunnya.

Penelitian ini dibuat dari penelitian di masa lalu pada variabel-variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen. Ulasan ini memberikan batas variabel-variabel yang dianggap mempunyai pengaruh bagi kebijakan dividen, yakni Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Assets*), Ukuran Perusahaan dan *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*). Mengingat gambaran dasar masalah dan tabel fenomena di atas, peneliti terdorong untuk mengarahkan tinjauan berjudul “**Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perdagangan Besar (Grosir) di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Teori Likuiditas (CR) Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR)**

Sebuah eksplorasi dimana dipimpin oleh Wahyuni dan Hafiz (2018) menunjukkan hubungan kritis terhadap kebijakan dividen. Dengan asumsi manfaat yang dibangun akan menambah sumber daya dengan tujuan agar Rasio Lancar akan lebih baik dalam menunjukkan kewajiban jangka pendek.

Hasil dari eksplorasi Zahidda (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berdampak pada strategi profit. Likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen karena laba dibagikan dengan uang yang dapat diakses dan bukan laba ditahan, sehingga pihak perusahaan mesti mempunyai bentuk kas yang dapat diakses untuk bonus laba. Maka dari itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi juga akan menghasilkan laba yang lebih menguntungkan.

Berdasarkan sebuah studi yang dipimpin oleh Hadila dan Hapsari (2018), ketika likuiditas rendah, Perusahaan tidak membagikan keuntungan atau membayar dividen sesuai nilai. Oleh karena itu, kita dapat melihat bahwa likuiditas berpengaruh besar terhadap rasio pembayaran dividen.

Mengingat penggambaran jurnal yang kami temukan, kami dapat beralasan bahwa likuiditas secara fundamental mempengaruhi kebijakan dividen. Jika perusahaan dapat memenuhi komitmen sesaatnya, keuntungan mungkin terbayar karena ia memiliki akses tunai. Ini membangkitkan analisis untuk mempertimbangkan kembali dampak likuiditas pada ketentuan dividen.

### **1.2.2 Teori Profitabilitas (ROA) Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR)**

Hasil dari eksplorasi yang dipimpin Purnamasari (2016) memperlihatkan bahwa laba pada dasarnya mempengaruhi dividen, menyiratkan bahwa naik dan turunnya ROA akan mempengaruhi dividen yang akan dibagikan.

Dilihat dari hasil eksplorasi, Junita (2018) mengatakan, dengan asumsi keuntungan yang diperoleh sedikit, keuntungan yang dibagikan juga sedikit dan sebaliknya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kapasitas subsidi yang lebih baik sehingga Perusahaan mendapat kemudahan dalam melunasi kewajiban dan meningkatkan angsuran keuntungan.

eksplorasi Arjana dan Suputra (2017) yang mengungkapkan bahwasanya profitabilitas sangat mempengaruhi. Lebih tinggi profitabilitas, maka kebijakan dividen Perusahaan akan meningkat.

Penelitian dari hasil jurnal yang kami temukan adalah bahwa ada dampak profitabilitas yang kritis. Mengingat penggambaran jurnal yang kami temukan, kami dapat menganggap bahwa profitabilitas pada dasarnya mempengaruhi kebijakan dividen. Berapa banyak keuntungan yang diperoleh memungkinkan sebuah Perusahaan memiliki pilihan untuk memberikan keuntungan

kepada investor. Inilah poin peneliti untuk mempertimbangkan kembali apakah keuntungan secara keseluruhan mempengaruhi kebijakan dividen.

### **1.2.3 Teori Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR)**

Penelitian Aryani (2020) menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen. Ukuran Perusahaan yang besar dapat menjadi variabel pendukung bagi *financial backer* guna membawa sumber daya ke Perusahaan sebab memiliki tingkat peluang yang kecil dan memiliki spekulasi yang tinggi untuk menarik kualitas *financial backers*.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Sudiartana dan Yudiantara (2020), ukuran Perusahaan memberikan dampak positif yang kritis kepada kebijakan dividen. Ukuran Perusahaan dapat memberi dampak petunjuk positif kepada calon pendukung keuangan karena, dalam kasus seperti ukuran Perusahaan semakin besar, berapa banyak keuntungan yang akan disebarluaskan akan jauh lebih penting. Hal ini karena Perusahaan memiliki aset yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Agustino (2018), semakin besar ukuran Perusahaan, semakin menonjol keuntungan yang akan diambil. Hal ini memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan dampaknya berarti pada kebijakan dividen.

Penelitian dari hasil jurnal yang kami temukan sebenarnya dengan ini ditunjukkan bahwa ukuran Perusahaan secara bermakna memberi pengaruh pada kebijakan dividen. Kapasitas moneter Perusahaan yang sangat besar akan memungkinkan Perusahaan tersebut memiliki akses yang luar biasa sehingga dapat memenuhi kebijakan dividennya. Ini adalah titik peneliti untuk mengevaluasi kembali apakah ukuran perusahaan pada dasarnya dapat memberi pengaruh kebijakan dividen.

### **1.2.4 Teori *Leverage* (DER) Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR)**

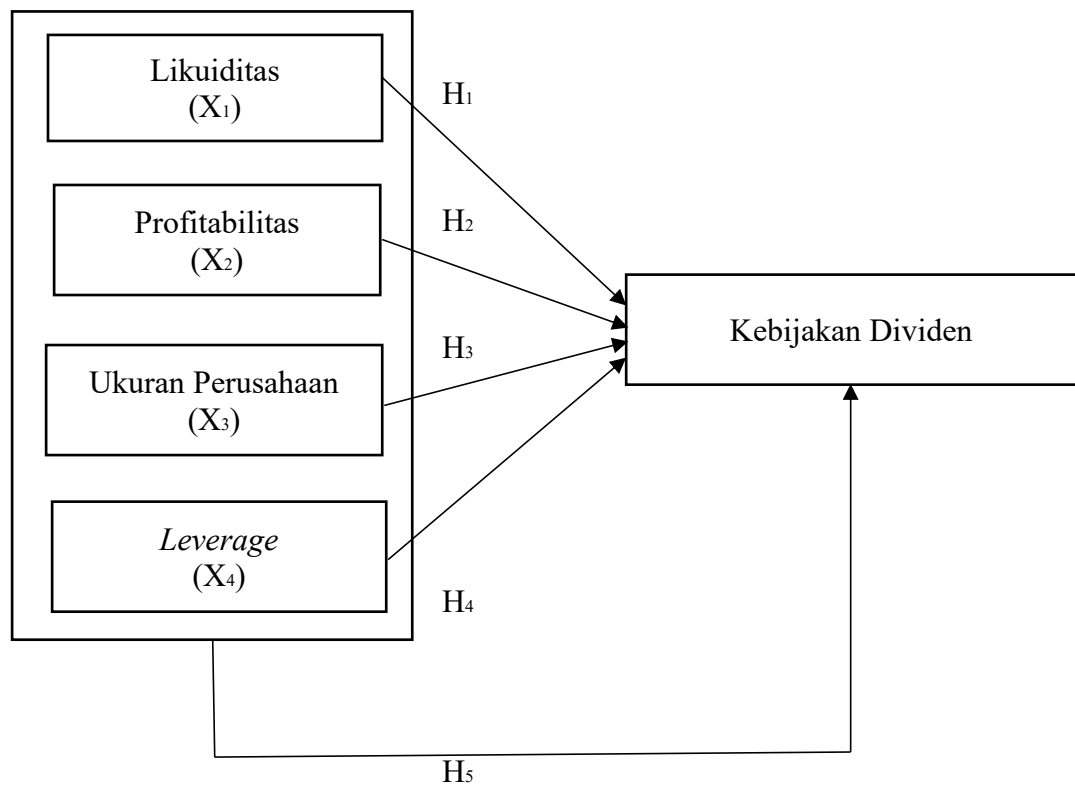
Hasil dari eksplorasi Sembiring (2018) memperlihatkan bahwasanya pengaruh berdampak negatif pada kebijakan dividen. Jika Perusahaan memilih untuk memenuhi kewajibannya, laba yang ditahan akan digunakan, hanya sebagian dari pembayaran yang dapat diberikan sebagai laba.

Penelitian Bawamenewi dan Afriyeni (2016) dalam eksplorasinya menunjukkan bahwa pengaruh yang diperkirakan oleh DER mempengaruhi kebijakan dividen. Semakin tinggi DER maka tingkat kewajiban dan biaya bunga akan semakin tinggi.

Konsekuensi dari eksplorasi yang dilakukan oleh Yudiana dan Yadnyana (2017), mengungkap bahwa pengaruh tersebut memberikan komitmen yang negatif dan besar terhadap kebijakan dividen. Konstruksi modal yang tinggi membuat administrasi fokus pada pelepasan kewajiban sebelum mengambil keuntungan.

Mengingat penggambaran jurnal yang kami temukan, kami dapat menyimpulkan bahwa *leverage* secara signifikan berdampak kepada kebijakan dividen. Bobot kewajiban yang tinggi dapat menyebabkan Perusahaan tidak memberikan keuntungan kepada investor dan menyoroti pemenuhan kewajibannya terlebih dahulu. Ini meyakinkan peneliti untuk memikirkan kembali dampak pengaruh pada kebijakan dividen.

### 1.3 Kerangka Konseptual



**Gambar. 1.1 Kerangka Konseptual**

H1 : Likuiditas memberi pengaruh signifikan kepada kebijakan dividen.

H2 : Profitabilitas memberi pengaruh signifikan kepada kebijakan dividen.

H3 : Ukuran perusahaan memberi pengaruh signifikan kepada kebijakan dividen.

H4 : *Leverage* berdampak memberi pengaruh signifikan kepada kebijakan dividen.

H5: Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara simultan kepada kebijakan dividen.